

ABSTRACT

HAYU PRIMA INDRASTUTI (2009). **Ideology in Chick-Lit as seen in Jane Green's *Jemima J*, Lauren Weisberger's *The Devil wears Prada* and Helen Fielding's *Bridget Jones's The Edge of Reason***. Yogyakarta : Departement of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Chick-lit as new genre in women novel has become a phenomenon because it has been sold out in great number and has been translated in many languages. As novels, chick-lit also stated has become the mirror of women in 1990's. With the theme single working woman in their middle ages, chick-lit is dealing with the issues and problem faced by women. But, chick-lit as popular culture is not purely portraying the life of woman. Chick-lit also has a message that want to be delivered to their reader. This message translated into an ideology, an idea behind chick-lit novel. The main characters are selected in order to understand the mind of the author, including the ideology put by the author. I choose three chick-lit novel in order to give a representation chick-lit novel. From many chick-lit novel that has been published, I will used Jane Green's *Jemima J*, Lauren Weiberger's *The Devil Wears Prada*, and Helen Fielding's *Bridget Jones; The Edge of Reason* as the source of my research.

In this undergraduate thesis, I will analyzise three main problem. The first is the characterization of the chick-lit characters from the three novel, the second is the representation of women in 1990's that depicted in chick-lit characters and the third is the ideology behind chick-lit that depicted through the representation of women in 1990's.

To analyze the problem above, I used cultural studies approach as a tool to understand chick-lit novel. Cultural studies approach is an approach which combine many theories to give a full understanding about culture phenomenon. This research is using library research with the novel as the main source.

There are three main result gained from the analysis. The first is the characterization of chick lit character, the second is the representation of woman in 1990's depicted in chick-lit's main characters, they are represented as working, naive and materialistic women. While the third result, the ideology depicted in chick-lit is ideology of capitalism. Chick-lit as popular culture is sustaining the ideology of capitalism through the characters that characterize in chick-lit. Women are represented as consumer for industrialism in order to gain the ideal role model.

ABSTRAK

HAYU PRIMA INDRASTUTI (2009). **Ideology in Chick-Lit as seen in Jane Green's *Jemima J*, Lauren Weisberger's *The Devil wears Prada* and Helen Fielding's *Bridget Jones's The Edge of Reason***. Yogyakarta : Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Chick-lit sebagai genre baru dalam novel wanita telah menjadi sebuah fenomena karena berhasil mencetak angka penjualan yang sangat besar dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Di sisi lain, chick-lit juga menyatakan sebagai gambaran wanita masa kini. Dengan temanya wanita single dan bekerja berusia menengah, chick-lit mengangkat masalah-masalah yang dihadapi wanita. Namun, sebagai budaya populer chick-lit tidak secara murni memotret kehidupan wanita. Chick-lit juga menyimpan pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Pesan ini telah diterjemahkan sebagai sebuah ideologi, sebuah ide yang diletakkan dibelakang novel chick-lit. Karakter utama dipilih dengan tujuan agar dapat memahami pemikiran sang pengarang, termasuk ideologi yang ingin dimasukkan oleh sang pengarang. Saya memilih tiga novel chick-lit sebagai representasi dari chick-lit novel. Dari sekian banyak chick-lit novel yang telah diterbitkan, saya akan menggunakan *Jemima J* karya Jane Green, *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger, dan *Bridget Jones; The Edge of Reason* sebagai bahan dari kajian saya.

Dalam skripsi ini, saya akan menganalisis tiga masalah utama. Yang pertama adalah karakterisasi dari karakter dalam ketiga novel chick-lit, yang kedua adalah potret wanita masa kini yang digambarkan oleh karakter-karakter chick-lit dan yang ketiga adalah ideologi di balik chick-lit yang tergambar melalui potret wanita masa kini.

Untuk menganalisa masalah di atas, saya menggunakan pendekatan kajian budaya sebagai alat untuk memahami novel-novel chick-lit. Pendekatan kajian budaya adalah pendekatan yang mengkombinasikan berbagai teori untuk memberikan sebuah pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena budaya. Kajian ini menggunakan kajian pustaka dengan novel sebagai sumber utama.

Ada tiga hasil yang didapat dari analisis. Yang pertama adalah karakterisasi dari karakter chick-lit, yang kedua adalah representasi wanita di tahun 1990's yang tergambar dalam chick-lit karakter adalah wanita bekerja yang naive dan materialistik. Sementara, hasil yang ketiga adalah ideology yang tergambar dalam chick-lit adalah ideologi kapitalis. Chick-lit sebagai budaya populer menjaga kelanggengan ideologi kapitalis. Wanita direpresentasikan sebagai konsumen dalam industri untuk menjaga keberlangsungan industri.